**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Keberhasilan anak didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam membaca. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis

sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan. Dengan demikian, guru dituntut untuk dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membacanya.

Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak anak yang dapat membaca lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut. Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah terutama pada kelas lanjut. Melalui kegiatan ini siswa memperoleh informasi ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru.

Maksud peneliti memilih topik cerita rakyat diharapkan agar memberikan sumbangan yang berarti terhadap pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra khususnya Bahasa Daerah. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dalam usaha pengembangan daya apresiasi sastra, serta akan berguna untuk pengembangan Bahasa Daerah. Siswa diharapkan mampu memahami keanekaragaman cerita rakyat yang terdapat di nusantara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa mampu siswa memahami kemampuan membaca pemahaman cerita rakyat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sopai Kabupaten Toraja Utara tahun ajaran 2014/2015.

1

Salah satu pembelajaran Bahasa Daerah di SMP adalah cerita rakyat. Cerita rakyat yang ada di Toraja merupakan sastra lisan karena cerita itu diperoleh dari turun temurun secara lisan dan tidak memiliki bukti tulis. Dengan kondisi seperti itu, maka perlu menanamkan sedini mungkin cerita rakyat sebagai aset daerah didalam diri generasi penerus bangsa utamanya siswa. Dengan demikian, maka cerita rakyat yang ada akan tetap diceritakan oleh generasi penerus sampai kepada anak cucunya nanti. Dengan tindakan itu, maka cerita rakyat tidak akan punah melainkan akan tetap lestari.

SMP Negeri 2 Sopai Kabupaten Toraja Utara dipilih karena di sekolah tersebut berdasarkan observasi awal yang diperoleh peneliti kemampuan memahami bacaan cukup baik. Oleh sebab itu, sekolah tersebut menjadi tempat meneliti untuk lebih jauh mengetahui kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan baik yang tersirat maupun yang tersurat. Peneliti lebih memilih membaca pemahaman cerita rakyat karena dengan membaca cerita rakyat siswa dapat mengenal dan memahami karya-karya sastra yang ditulis oleh pengarang Indonesia khususnya karya-karya sastra yang berasal dari daerah asal mereka yaitu Toraja.

Memperkenalkan cerita rakyat dari daerah sendiri adalah suatu nilai tambah yang sangat baik bagi para siswa. Ada banyak hal yang mampu diperoleh seperti nilai-nilai yang cukup besar untuk membentuk kepribadian manusia. Pesan kebajikan dan nilai moral yang terdapat dalam cerita rakyat melalui karakter tokoh-tokohnya dapat dijadikan sebagai contoh kehidupan. Cerita rakyat tidak hanya menampilkan sifat personal manusia, tetapi juga menampilkan sifat manusia sebagai makhluk sosial. Berdasarkan pengamatan pada saat proses observasi serta melakukan pembelajaran Bahasa Daerah, diketahui bahwa kemampuan membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sopai Tahun Pelajaran 2014/2015 cukup baik. Hal ini dapat dilihat ketika siswa diberi pertanyaan mengenai isi bahan bacaan yang dibaca, siswa dapat menjawab sesuai dengan isi bahan bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara singkat setelah pembelajaran, ada beberapa masalah yang diungkapkan siswa. Masalah tersebut di antaranya adalah siswa merasa jenuh dengan pembelajaran membaca, sehingga mereka kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran membaca, guru hanya memberi bahan bacaan kemudian menugaskan siswa untuk membaca dalam hati dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bahan bacaan. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang dalam setiap kesempatan pembelajaran membaca, sehingga siswa merasa bosan dan kurang berminat. Guru juga hanya memberi tugas kepada siswa untuk membaca sendiri tanpa adanya arahan dan bimbingan cara membaca yang benar, sehingga siswa tidak bersungguh-sungguh dan hanya membaca sekilas saja.

Ada berbagai macam penelitian yang menunjukkan kemampuan dan keterampilan membaca anak Indonesia sangatlah buruk. Seperti penelitian tentang *programme for international student assesment* (PISA) pada tahun 2003 melakukan penelitian untuk mengukur tingkat kemampuan dan keterampilan membaca 14-15 tahun di Asia. Hasil yang diperoleh sangatlah buruk, temuan PISA menunjukkan sekitar 37,6% anak Indonesia pada usia tersebut hanya bisa membaca tanpa bisa menangkap maknanya. Mengungkapkan bahwa kemampuan membaca siswa SD di Indonesia berada pada urutan ke-38 dari 39 negara yang diteliti. Kemampuan membaca siswa yang rendah akan mempengaruhi kemampuan kognitifnya. Kognisi yang rendah akan berakibat pula pada rendahnya daya saing mereka dalam persaingan global. Rendahnya kemampuan tersebut boleh jadi disebabkan oleh pola pembelajaran membaca yang monoton, kurang menarik, dan minimnya latihan membaca di sekolah-sekolah (<http://klipingut.wordpress.com/2015/11/30/baca-cepat-cepat-maju/>).

Uraian di atas memberikan gambaran bahwa pengajaran membaca di sekolah-sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu, diperlukan pembinaan dan pengembangan serta perhatian khusus dari para Guru Bahasa Daerah untuk memberikan pemahaman membaca secara mendasar dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini diperlukan data yang empiris untuk dijadikan pedoman dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Muliadi tahun 2010 “ Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Menentukan Ide Pokok Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sendana Kabupaten Majene”, kemampuan dalam menentukan ide pokok masih belum efektif. Penelitian lainnya yang dianggap relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Nismawati tahun 2010, dengan judul “Korelasi Antara Kecepatan Membaca dalam Memahami Bacaan dengan Tingkat Pemahaman Isi Bacaan Siswa KelasVIII SMP 1 Makassar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dengan kecepatan membaca pelajaran sudah cukup baik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, perlu diadakan penelitian guna mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami kemampuan membaca literal dan inferensial siswa. Untuk itu, disusunlah judul penelitian “Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Rakyat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sopai Kabupaten Toraja Utara”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah tentang bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman teks cerita rakyat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sopai Kabupaten Toraja Utara? Adapun rumusan masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman literal teks cerita rakyat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sopai?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman inferansial dalam cerita rakyat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sopai?
3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman teks cerita rakyat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sopai:

Tujuan penelitian ini secara khusus sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan hasil kemampuan pemahaman literal dalam membaca pemahaman teks cerita rakyat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sopai.
2. Mendeskripsikan hasil kemampuan pemahaman inferansial dalam membaca pemahaman teks cerita rakyat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sopai.
3. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. **Manfaat teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan yang lebih rinci dan mendalam tentang pemahaman siswa dalam membaca teks cerita rakyat.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk pembelajaran bahasa daerah di sekolah serta sumbangan kepada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran Bahasa Daerah.

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi, meningkatkan minat pembelajaran membaca pemahaman cerita rakyat Toraja pada siswa.

1. Bagi Siswa

Memperbaiki kesulitan dalam membaca pemahaman cerita rakyat, serta minat siswa dalam membaca mampu mereka kembangkan bukan hanya sekedar membaca tetapi memahami isi yang terkandung dalam teks yang dibaca.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.